

## STUDI KOMPARASI AKTIVITAS PENATAAN MASSA DAN RUANG DALAM OPTIMALISASI PERENCANAAN REST AREA STUDI KASUS: REST AREA KM 429 A DAN REST AREA PENDOPO 456 SALATIGA

Ahmad Saifullah<sup>1\*</sup>, Tigor Wilfritz Soadun Panjaitan<sup>2</sup>, Dadoes Soemarwanto<sup>3</sup>  
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1,2,3</sup>  
Email : [1442100019@Surel.untag-sby.ac.id](mailto:1442100019@Surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [tigorwilfritz@untag-sby.ac.id](mailto:tigorwilfritz@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dadoes@untag-sby.ac.id](mailto:dadoes@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Rest area is one part of supporting infrastructure in toll road infrastructure that functions as a place to rest for drivers during long trips. In addition, the available facilities are also expected to be used to obtain information on road conditions, weather, religious activities, and check the condition of their vehicles. To provide the best service for toll road users, it is important to carry out optimal mass and space arrangement in planning a rest area. This study focuses on finding the criteria for outdoor space elements in mass arrangement that can affect comfort and operational efficiency in optimizing rest area planning. The method used is a qualitative approach, through analysis of literature studies and case studies of Rest Area KM 429A, Rest Area Pendopo 456 Salatiga. The results of the study show that Rest Area Pendopo 456 Salatiga has more efficient mass arrangement criteria and facility grouping, and the most widely used spatial relationship arrangement is the indoor spatial arrangement model that provides high flexibility in both rest areas. With the comparative study of mass and space arrangement activities in optimizing rest area planning in these two case studies, it is expected to be able to increase efficiency, flexibility in more integrated spatial relationships. It is hoped that the results of this study can also be a reference for other researchers in the future.*

**Keyword:** Rest area, Facilities, outdoor space, relationship between spaces

### Abstrak

Rest area adalah salah satu bagian dari prasarana pendukung dalam infrastruktur jalan tol yang berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat bagi pengendara selama perjalanan panjang. Selain itu, fasilitas yang tersedia diharapkan juga dimanfaatkan untuk memperoleh informasi kondisi jalan, cuaca, kegiatan keagamaan, dan mengecek kondisi kendaraannya. Untuk memberikan layanan terbaik bagi pengguna jalan tol, penting untuk melakukan penataan massa dan ruang yang optimal dalam perencanaan sebuah rest area. Penelitian ini berfokus pada penemuan kriteria elemen ruang luar pada penataan massa yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan efisiensi operasional pada optimalisasi perencanaan rest area. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melalui analisis studi literatur serta studi kasus Rest Area KM 429A, Rest Area Pendopo 456 Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rest Area Pendopo 456 Salatiga memiliki kriteria penataan massa dan pengelompokan fasilitas yang lebih efisien, serta penataan hubungan spasial yang paling banyak digunakan adalah model penataan ruang dalam ruang yang memberikan fleksibilitas yang tinggi di kedua rest area. Dengan adanya studi komparasi aktivitas penataan massa dan ruang dalam optimalisasi perencanaan rest area pada kedua studi kasus ini, diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, fleksibilitas dalam hubungan ruang yang lebih terintegrasi. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Rest area, Fasilitas, ruang luar, hubungan antar ruang

### Info Artikel:

Diterima; 2024-12-27  
Revisi; 2025-01-11  
Disetujui; 2025-01-18

## PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah pengguna jalan tol di Indonesia menjadi salah satu indikasi pesatnya pembangunan infrastruktur transportasi darat di Indonesia. Perluasan Infrastruktur jalan tol merupakan upaya untuk memperlancar transportasi di wilayah yang sedang berkembang. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan dalam distribusi barang dan jasa, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan mendorong pemerataan hasil pembangunan (Indonesia, 2024). Sejalan dengan bertambahnya jumlah pembangunan infrastruktur jalan tol, sangat penting untuk menyediakan fasilitas *rest area* yang dapat menampung berbagai jenis kendaraan sehingga pengemudi dapat beristirahat dan menghilangkan kelelahan agar dapat melanjutkan perjalanan dengan aman (Arini, 2017).

Rest Area merupakan bangunan yang mempunyai banyak fasilitas umum, social, serta banyak sejumlah fasilitas pendukung lainnya. Namun, seringkali terdapat tantangan dalam menentukan pola zonasi ruang di setiap bangunan. Untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi para pengguna jalan tol yang memanfaatkan fasilitas rest area, penting untuk melakukan penataan ruang luar serta menciptakan hubungan ruang yang baik dan nyaman. Hal ini untuk mendukung berbagai aktivitas yang berlangsung di *rest area* tersebut (Sahidillah, 2018). Oleh sebab itu, penataan masa dan ruang serta hubungan antar ruang menjadi aspek krusial dalam menciptakan lingkungan yang fungsional dan ramah untuk pengunjung untuk pengoptimalisasi perencanaan rest area. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi kriteria-kriteria penting dalam penataan massa dan ruang dalam optimalisasi perencanaan rest area dengan menggunakan 2 studi kasus ada rest area yang sudah beroperasi. Penelitian ini akan mengkaji studi kasus pada Rest Area KM 429A dan Rest Area Pendopo 456 Salatiga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi, memahami, dan menganalisis fenomena secara mendalam. Proses pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber secara mandiri (Anggito & Setiawan, 2018). Selain itu, penulis juga melakukan survei langsung ke beberapa rest area yang dijadikan studi kasus untuk pengambilan data. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi kriteria elemen ruang luar dan organisasi ruang melalui interpretasi data yang diperoleh dari sumber literatur dan survei lapangan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan elemen ruang luar, perorganisasi ruang serta studi kasus untuk mendukung analisis secara mendalam. Dalam hal ini, penelitian ini mengangkat studi kasus dari rest area yang telah diterapkan dengan baik

### **Studi Pustaka**

Studi pustaka ialah salah satu metode pencarian data yang dilakukan melalui berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, foto, gambar, serta media elektronik, untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

### **Studi Kasus**

Studi kasus yang dijadikan referensi dalam penelitian ini mencakup Rest Area KM 429A dan Rest Area Pendopo 456A Salatiga. Kedua *rest area* itu masuk dalam kategori tipe A, dilengkapi dengan fasilitas ruang yang lengkap serta area parkir yang luas dan memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

### **Teknik Pengumpulan Data**

- a. Penelusuran Informasi melalui Internet (Studi Pustaka): Penulis mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber, termasuk blog dan makalah yang dapat diakses melalui internet. Selanjutnya, penulis melakukan kajian terhadap beberapa sumber tersebut untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh.

- b. Survei: Penulis melakukan observasi langsung di lokasi yang ditetapkan sebagai studi kasus, serta mendokumentasikan beberapa bagian dari lokasi tersebut sebagai bahan ilustrasi dan gambaran pendukung

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti mengacu pada teori-teori yang relevan terkait elemen ruang luar dan organisasi ruang. Kedua yaitu menginterpretasikan teori tersebut terhadap layout atau siteplan di masing-masing rest area yang menjadi studi kasus. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen ruang pada masing-masing rest area. Yang Ketiga, peneliti membandingkan pola dan pengaturan ruang di kedua rest area tersebut. Perbandingan ini bertujuan untuk menemukan kelebihan, kekurangan, serta prinsip-prinsip penataan yang dapat di terapkan pada rest area lainnya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Definisi Rest Area**

Menurut Said dan Natalia (2020), *Rest area* merupakan lokasi dan fasilitas yang dirancang untuk memberikan tempat istirahat bagi pengemudi, penumpang serta pengendara. Perbedaan *rest area* memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan selama perjalanan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2018 mengenai Tempat Istirahat dan Pelayanan di Jalan Tol, setiap jalan tol wajib dilengkapi dengan rest area yang berfungsi sebagai tempat beristirahat bagi pengguna jalan (Primasworo, 2020).

Rest area ini menyediakan berbagai fasilitas penting, termasuk kamar mandi, tempat ibadah, dan berbagai kenyamanan lainnya. Keberadaan rest area sangat bermanfaat bagi para pengendara, tidak hanya sebagai tempat parkir kendaraannya, tetapi juga sebagai area untuk melepaskan penat dan mengembalikan energi setelah menempuh perjalanan jauh.

#### **Definisi Elemen Ruang Luar**

- Ruang didefinisikan sebagai ruang yang dibatasi oleh elemen vertikal/bidang tegak seperti massa bangunan atau vegetasi, serta batas-batas horizontal bawahnya yang mencakup lanskap atau tutupan lainnya (Ashihara, 1986).
- Menurut (Rodman, 2009), ruang luar terdiri dari sejumlah komponen, termasuk taman, fasilitas rekreasi, sirkulasi pejalan kaki, dan sirkulasi kendaraan (parkir, penjemputan penumpang, penurunan penumpang, dan halte bus). Perencanaan mempertimbangkan standar untuk setiap komponen.
- Rustam Hakim menyatakan dalam (Jefri Muhaling, 2017), Saat membuat area luar atau desain lanskap, faktor lingkungan termasuk sirkulasi, tata letak hijau, dan batasan ruang harus diperhitungkan. Jika dilihat dari bagian-bagian penyusunnya, hal ini mencakup seluruh lingkungan saat ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamid Shirvani dalam karya (Wiharnanto, 2006), lanskap terdiri dari semua lanskap yang ada sebagaimana dilihat dari elemen-elemen penyusunnya. Ini mencakup elemen keras (*hard space*) seperti jalan, trotoar, dan sebagainya, serta elemen lunak (*soft space*) seperti taman, rumput, air, dan kolam.

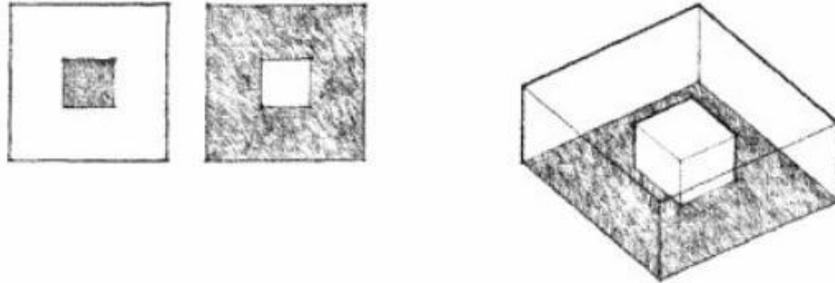
#### **Definisi Organisasi Penyusunan Ruang**

Menurut (Ching, 2008), Organisasi Ruang mengacu pada macam-macam konfigurasi yang bisa digunakan untuk menentukan suatu area yang terpisah atau volume ruang yang berbeda, serta mempengaruhi pola bentuk ruang dapat yang berpengaruh pada kualitas visualnya. Beberapa bangunan memiliki banyak area yang terpisah dan saling terkait satu sama lain berdasarkan fungsi, kedekatan, dan sirkulasi.

## Hubungan-hubungan Antar Ruang

### a. Ruang dalam ruang

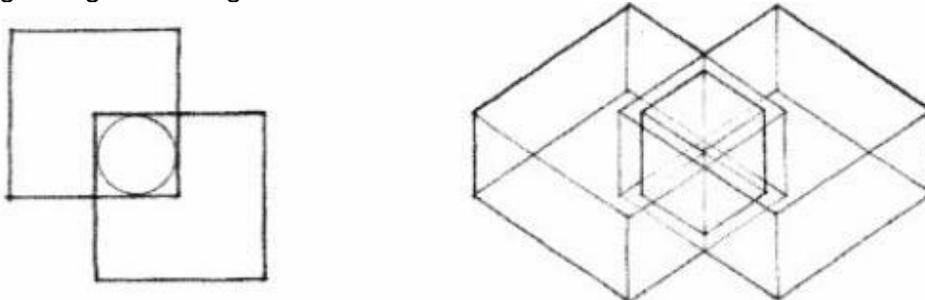
Dari segi volumenya, ruangan yang lebih besar dapat melingkupi dan menampung ruangan yang lebih kecil. Meskipun mudah untuk menciptakan kesinambungan visual dan fisik antara dua area, area yang lebih kecil akan melingkupi area yang lebih besar untuk menciptakan hubungan dengan lingkungan sekitar.



**Gambar 1.** Ruang Dalam Ruang

### b. Ruang-ruang yang saling terkait

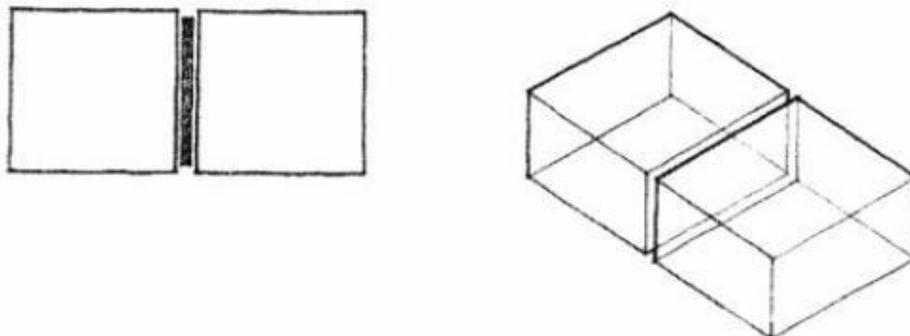
Pembentukan zona ruang yang terpisah dan pembatas dua zona ruang menciptakan hubungan antara ruang yang saling terkait. Setiap ruang akan mempertahankan identitas dan definisi uniknya sebagai ruang ketika volumenya saling terhubung dengan cara ini. Meskipun demikian, ada berbagai cara untuk menafsirkan pengaturan yang diciptakan oleh dua ruang yang saling terhubung.



**Gambar 2.** Ruang-ruang yang saling terkait

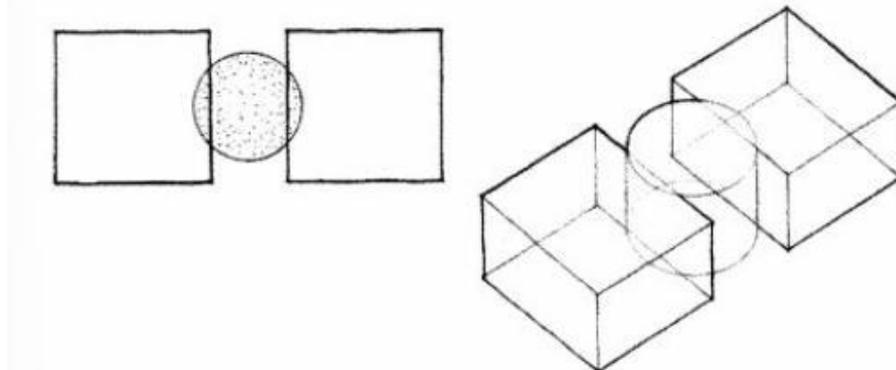
### c. Ruang-ruang yang bersampingan

Kedekatan ialah jenis hubungan antar ruang yang paling umum, yang memungkinkan setiap area didefinisikan secara tepat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan simbolis dan fungsional. Sifat bidang yang membagi dan menghubungkan dua lokasi yang berdekatan menentukan seberapa besar kontinuitas visual dan spasial di antara keduanya.



**Gambar 3.** Ruang-ruang yang bersampingan.

- d. Ruang-ruang yang dihubungkan oleh suatu ruang Bersama  
Ruang ketiga dapat bertindak sebagai penghubung untuk menghubungkan atau menghubungkan dua ruang yang berbeda. Hubungan visual dan spasial antara kedua area tersebut ditentukan oleh sifat ruang ketiga yang menjadi ikatan mereka.



**Gambar 4.** Ruang-ruang yang dihubungkan oleh suatu ruang Bersama

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rest Area KM 429A, Tol Semarang-Solo

Rest area KM 429A Tol Semarang-Solo terletak di kaki Gunung dusun Ngemplak, Semarang. Area ini memiliki luas area 5,2 Hektar dan luas bangunan  $\pm 31.220 \text{ m}^2$ . Kapasitas mobil yang dapat ditampung di Rest Area ini mampu menampung 220 mobil kecil dan 30 mobil bus. Selain berfungsi sebagai tempat beristirahat, rest area ini juga menyajikan beragam kebutuhan bagi para penggunanya. Disini pengunjung dapat menemukan Masjid, Food court/ pujasera, Convenience store / minimarket, ATM Center, Tempat Parkir, Toilet, SPBU, Pusat Oleh-Oleh, Klinik Kesehatan.



**Gambar 5.** Kawasan Rest area KM 429A

Rest area KM 429A, Tol Semarang-Solo yang terletak di lereng bukit Cemoro Sewu ini menyuguhkan pemandangan yang sangat indah, dimana pengunjung dapat menikmati keindahan kota Ungaran dari ketinggian lereng bukit, sementara itu mereka juga berkesempatan menyaksikan pesona matahari terbenam dari kaki gunung Ungaran.

**Tabel 1.** Analisis Rest Area KM 429A

No.	Aspek	Keterangan
1.	Lokasi	Dusun Ngemplak, Semarang, Indonesia
2.	Fungsi	Rest Area
3.	Luas lahan	5.2 Ha
4.	Tipe Rest Area	A
5.	Fasilitas	Masjid Food court / pujasera Convenience store / minimarket ATM Center

		Tempat Parkir Toilet SPBU Pusat Oleh-Oleh Klinik Kesehatan
6.	Kapasitas Parkir Kendaraan	250 lot
7.	Konsep Bangunan	Menghadirkan konsep yang unik dengan mengintegrasikan keindahan budaya tradisional Toraja.
8.	Konsep Ruang Dalam	Memiliki Tema Lokal dengan memadukan elemen budaya, seperti Penggunaan Ornamen Khas Toraja.
9.	Konsep Ruang Luar/Tapak	Memusatkan sebagian besar antara sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki untuk mencapai kedalam fasilitas rest area.

**Tabel 2.** Analisis Terhadap Hubungan Ruang Rest Area KM 429A

Gambar	Analisis terhadap Hubungan Ruang
 <p data-bbox="284 943 777 965">Analisis Ruang Dalam Ruang (Rest Area KM 429A)</p>	<p data-bbox="826 752 1374 875">Pada fasilitas penunjang, terdapat ruang dalam ruang, di mana ruang yang lebih besar mencakup dan menampung ruang yang lebih kecil seperti kios-kios UMKM.</p>
 <p data-bbox="284 1155 777 1200">Analisis Ruang Yang Saling Terkait (Rest Area Km 429A)</p>	<p data-bbox="826 972 1374 1061">Tidak ada ruang yang saling terkait dikarenakan fasilitas rest area banyak yang terpisah sesuai fungsinya.</p>
 <p data-bbox="357 1395 705 1435">Analisis Ruang Yang Bersampingan (Rest Area KM 429 A)</p>	<p data-bbox="826 1211 1374 1301">Terdapat ruang yang bersampingan salah satunya yaitu stasiun bahan bakar dan kantor pengelola</p>
 <p data-bbox="272 1630 790 1675">Analisis Ruang Yang Dihubungkan Oleh Suatu Ruang (Rest Area KM 429A)</p>	<p data-bbox="826 1447 1374 1514">Tidak ada ruang yang terhubung oleh suatu ruang.</p>



**Gambar 6.** Kawasan Rest area KM 429A

## 2. Rest Area Pendopo 456 Salatiga Tol Semarang- Solo.

Megah dengan mengusung gaya arsitektur bangunan joglo khas Jawa. Selain itu rest area KM 456 ini juga menyajikan berbagai fasilitas bagi para pengunjung seperti: Masjid, Warung atau Kios, Miniswalayan, ATM Center, Tempat Parkir, Toilet, SPKLU.



**Gambar 7.** Kawasan Rest Area Pendopo 456 Salatiga Tol Semarang- Solo

Rest Area Pendopo 456 terinspirasi oleh keindahan alam yang membentang di sepanjang jalur tol Semarang-Solo. Arsitekturnya yang ikonik terdiri dari lima bangunan utama bergaya Joglo, masing-masing mewakili lima gunung terkenal: Merapi, Merbabu, Sumbing, Sindoro, dan Ungaran. Tujuan pembangunan ini adalah untuk menjadikannya sebagai ikon Jawa Tengah, sekaligus memperkuat akar budaya Jawa di hati para pelancong yang melintas. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Rest Area Pendopo 456 sering dianggap sebagai salah satu tempat peristirahatan terindah di Indonesia.

**Tabel 3.** Analisa Rest Area Pendopo 456 Salatiga

(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

	Aspek	Keterangan
1.	Lokasi	Jl. Tol Semarang - Solo, Baik, Ujung-Ujung, Kec. Pabelan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah
2.	Fungsi	Rest Area
3.	Luas lahan	Luas area A yaitu 1,1 Ha. Luas area B yaitu 2.2 Ha.
4.	Tipe Rest Area	A
5.	Fasilitas	Masjid Warung atau kios Miniswalayan ATM Center

		Tempat Parkir Toilet Fasilitas pengisian bahan bakar listrik Klinik Kesehatan
6.	Kapasitas Parkir Kendaraan	Resta A 77 lot Resta B 170 lot
7.	Konsep Bangunan	Desain arsitektur yang ikonik ini menampilkan lima bangunan utama bergaya Joglo yang terinspirasi oleh keindahan dari lima gunung yakni Merapi, Merbabu, Sumbing, Sindoro, dan Ungaran.
8.	Konsep Ruang Dalam	Ruang dalam memiliki konsep dengan susasana seperti Mall. Terdapat taman serta beberapa void di dalam bangunan.
9.	Konsep Ruang Luar/Tapak	Mengutamakan desain ruang luar lebih terbuka, untuk menciptakan keterkaitan yang lebih kuat antara ruang-ruang yang ada di rest area.

**Tabel 4.** Analisis Terhadap Hubungan Ruang Rest Area Pendopo 456 Salatiga

Gambar	Analisis Terhadap Hubungan Ruang
 <p data-bbox="316 1010 644 1055">Analisis Ruang Dalam Ruang (Rest Area Pendopo 456 Salatiga)</p>	<p data-bbox="778 817 1297 952">Keseluruhan bangunan terdapat ruang yang di dalam terdapat fasilitas: Masjid, Warung atau Kios, Miniswalayan, ATM Center, Toilet umum</p>
 <p data-bbox="316 1252 644 1296">Analisis Ruang Yang Saling Terkait (Rest Area Pendopo 456 Salatiga)</p>	<p data-bbox="778 1059 1297 1193">Terdapat Ruang Yang saling berkaitan pada volume yang lebih besar yang berfungsi untuk menghubungkan kedua ruang aslinya.</p>
 <p data-bbox="308 1532 652 1576">Analisis Ruang Yang Bersampingan (Rest Area Pendopo 456 Salatiga)</p>	<p data-bbox="778 1303 1297 1397">Hampir keseluruhan ruangan yang bersampingan, salah satunya: Retail dan Toilet.</p>
 <p data-bbox="220 1778 735 1823">Analisis Ruang Yang Dihubungkan Oleh Suatu Ruang (Rest Area Pendopo 456 Salatiga)</p>	<p data-bbox="778 1585 1297 1680">Terdapat lorong atau area terbuka yang menghubungkan ke fasilitas layanan lainnya.</p>



**Gambar 8.** Rest Area Pendopo 456 Salatiga Tol Semarang- Solo  
 Sumber : (www.orami.co.id, 2024)

### 3. Identifikasi Ruang Luar pada Tipologi Bangunan

**Tabel 5.** Perbandingan Ruang Luar pada Rest Area

Rest Area KM 429A	Analisis Ruang Luar
 <p data-bbox="416 1155 740 1176">Analisis Penada Batas Bangunan</p>	<p data-bbox="869 929 1396 1048">Massa bangunan setiap area dirancang secara terpisah dan memiliki penanda batas, berupa pepohonan sebagai elemen penanda batas.</p>
 <p data-bbox="475 1379 687 1400">Analisis Pola Sirkulasi</p>	<p data-bbox="869 1176 1396 1272">Pola sirkulasi kendaraan di bedakan menjadi 2 yaitu sirkulasi kendaraan ringan dan sirkulasi kendaraan berat..</p>
 <p data-bbox="459 1603 699 1624">Analisis Penataan Parkir</p>	<p data-bbox="869 1400 1396 1518">fasilitas parkir pada rest area di bedakan menjadi 3, dengan area parkir yang luas dan mudah bagi pengunjung untuk mencapai fasilitas tersebut.</p>
Rest Rest Area Pendopo 456 Salatiga	Analisis Ruang Luar
 <p data-bbox="416 1868 740 1888">Analisis Penada Batas Bangunan</p>	<p data-bbox="869 1664 1396 1888">Massa bangunan tidak banyak menggunakan pembatas vertikal untuk memungkinkan menciptakan ruang luar yang luas, namun tetap memberikan batasan horizontal melalui penataan lanskap dengan tanaman dan elemen alam lainnya yang menciptakan ruang luar yang terstruktur.</p>
	<p data-bbox="869 1888 1396 2045">Pada kedua rest area tersebut sirkulasi kendaraan saling terpisah, dengan tatanan ruang hijau disusun dengan rapi di sepanjang area pejalan kaki dan tempat parkir.</p>



Analisis Penataan Parkir

Fasilitas parkir pada rest area di bedakan menjadi 2, dengan area parkir yang luas dan jalur pejalan kaki yang aman.

Hasil analisis di atas, kedua area istirahat tersebut memperlihatkan bagaimana elemen keras dan lunak bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan fungsional bagi pengunjung. Namun, perbedaan utamanya terletak pada struktur dan tata letak ruang luar, di mana Pendopo Salatiga mengutamakan desain terbuka dengan lebih sedikit sekat, sementara KM 429A menekankan batas yang lebih jelas dan organisasi ruang antara kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.

### Organisasi Penyusunan Ruang Pada Bangunan

Tabel 6. Analisa terhadap Hubungan-hubungan Antar Ruang Rest Area

Jenis Hubungan Ruang	Rest Area KM 429A	Rest Area Pendopo 456 Salatiga
<p>Ruang dalam ruang</p>	<p>Pada fasilitas penunjang, terdapat ruang dalam ruang, di mana ruang yang lebih besar mencakup dan menampung ruang yang lebih kecil seperti kios-kios UMKM.</p>	<p>Keseluruhan bangunan terdapat ruang yang di dalam terdapat fasilitas: Masjid, Warung atau Kios, Miniswalayan, ATM Center, Toilet umum</p>
<p>Ruang yang saling terkait</p>	<p>Tidak ada ruang yang saling terkait</p>	<p>Area utama di rest area yang terhubung dengan zona lain melalui jalan setapak atau koridor.</p>
<p>Ruang yang bersampingan</p>	<p>Terdapat ruang yang bersampingan salah satunya yaitu SPBU dan kantor Pengelola.</p>	<p>Hampir keseluruhan ruangan yang bersampingan salah satunya: Retail dan warung makan.</p>
<p>Ruang yang dihubungkan oleh suatu ruang</p>	<p>Tidak ada ruang yang dihubungkan oleh suatu ruang.</p>	<p>Terdapat lorong atau area terbuka yang menghubungkan area restoran dengan area layanan lainnya.</p>

Hasil analisis di atas, menunjukan bawah pada masing-masing rest area, terdapat ruang besar yang mencakup dan menampung ruang-ruang kecil di dalamnya, tetapi pada rest area Pendopo 456 Salatiga lebih kompleks dan efisien dengan pengelompokan berbagai fasilitas dalam satu ruang yang lebih besar. Pada jenis hubungan ruang-ruang yang saling terkait, hanya rest area Pendopo 456 Salatiga yang mempunyai keterkaitan antara ruang dan lebih terintegrasi serta memungkinkan pergerakan yang lebih baik dibandingkan rest area KM 429A. Mengenai jenis hubungan antar ruang yang bersampingan, hanya rest area Pendopo 456 Salatiga yang lebih efektif untuk memanfaatkan ruang-ruang yang

berdekatan dengan area fungsional yang saling terkait. Di rest area KM 429A, tidak ada ruang yang saling terhubung oleh ruang bersama. Sebaliknya, di rest area Pendopo 456 Salatiga, terdapat lorong penghubung atau area terbuka yang memudahkan akses antar fasilitas, sehingga arus pergerakan menjadi lebih lancar dan nyaman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis, kedua rest area memiliki elemen keras dan lunak untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan fungsional bagi pengunjung. Meskipun keduanya rest area memiliki ruang besar yang mencakup ruang-ruang kecil, terdapat perbedaan signifikan dalam struktur dan tata letak ruang luar. Rest area Pendopo 456 Salatiga mengutamakan desain terbuka dengan sedikit sekat, untuk menciptakan keterkaitan yang lebih kuat antara ruang-ruang yang ada. Sebaliknya, Rest Area KM 429A menekankan batasan yang jelas dan organisasi ruang antara sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki.

Rest Area Pendopo 456 Salatiga lebih kompleks dan efisien dalam pengelompokan fasilitas dalam ruang yang lebih besar, serta memiliki hubungan ruang yang lebih terintegrasi, memungkinkan pergerakan pengunjung yang lebih lancar. Rest area ini juga efektif dalam memanfaatkan ruang bersampingan dengan secara fungsional yang saling mendukung. Di sisi lain, Rest Area KM 429A tidak memiliki ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama, sementara Pendopo 456 Salatiga terdapat lorong penghubung atau area terbuka, yang membuat akses antar fasilitas lebih mudah dan lancar. Secara keseluruhan, rest area Pendopo 456 Salatiga lebih unggul dalam hal hubungan ruang yang terintegrasi dan pengelolaan ruang yang efisien dibandingkan KM 429A, yang memiliki pembatasan ruang yang lebih jelas antara kendaraan dan pejalan kaki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, S. Y. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA PADA PENGUMPUH TOI DI PERUSAHAAN PENGEMBANG JALAN TOI SURABAYA. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4 (2), 113-122.
- Ashihara, Y. (1986). *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung: Penerbit Abdi Widya.
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang*. Erlangga.
- Endi Martha Mulia, & N. (2021). PERANCANGAN REST AREA KM 82 BENGKALIS. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 16(1), 68–79.
- Indonesia, R. (2024, 11 07). *Potensi Penggunaan Jalan Tol Di Indonesia: Analisis Trafik, Rest Area, Dan Data Lalu Lintas Harian*. Diambil kembali dari <https://restarea.id/>: <https://restarea.id/potensi-penggunaan-jalan-tol-di-indonesia-analisis-trafik-rest-area-dan-data-lalu-lintas-harian/>
- Jefri Muhaling, V. A. (2017). Analisis Kenyamanan Termal Ruang Luar di Kawasan Kampus Unsrat. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 6(1), 59–70.
- Rodman, D. (2009). *Universal Design Guidelines for Outdoor Spaces: Plan and Design for Choice*. Pitt Meadows: Corporation of the District of Maple Ridge.
- Sahidillah, M. W. (2018). *PERANCANGAN REST AREA DI JALAN LINTAS SELATAN PARANGTRITIS (Konsep Green Building dengan Penekanan pada Penggunaan PLTS)*. Universitas Islam Indonesia.
- Wiharnanto, S. (2006). *Pengaruh Disain Arsitektur Elemen-Elemen Ruang Publik Terhadap Kunjungan Pengguna Kawasan Studi Kasus Kawasan Pusat Perdagangan Oleh-Oleh Jalan Pandanaran Semarang*. PhD Thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Said, M. N., & Natalia, D. A. R. (2020). Perancangan Rest Area Tipe – A di Jalan Tol Ngawi – Kertosono. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 538–543.

- Primasworo, R. A. (2020). Perencanaan Rest Area di Jalan Tol Kabupaten Probolinggo. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Industri, Lingkungan Dan Infrastruktur (SENTIKUIN), 3, 1–7.
- Fredi Saputro, R., Dian Susanti, A., & Wardianto, G. (2022). ARRANGEMENT OF SPATIAL RELATIONSHIPS IN TOLL ROAD REST AREA Case Study: Rest Area km. ARSIP Jurnal Arsitektur, 2(1), 56–61.